

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai hasil penelitian dan analisis terhadap data-data yang terkumpul, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penanaman nilai-nilai akhlaq di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangijo lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku. Ini dapat dilihat misalnya, pada berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan salam kepada guru dan teman, merapikan mainan setelah belajar, berbaris sebelum masuk kelas dan sebagainya yang dilakukan secara konsisten
2. Metode-metode yang digunakan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangijo dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq karimah pada anak didiknya adalah metode yang umum digunakan di Taman Kanak-kanak yaitu: metode bercerita, metode tanya jawab, metode karyawisata, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas. Metode-metode tersebut diterapkan secara fleksibel sesuai dengan keadaan siswa untuk menumbuhkan semangat berpartisipasi, ketertarikan, mengurangi kebosanan dan membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga akan tercipta suasana yang kondusif

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Akhlaq Karimah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangijo

Faktor Pendukung:

- a. Lokasi TK yang jauh dari jalan raya (keramaian), sehingga terhindar dari kebisingan suara kendaraan
- b. Lingkungan sekitar yang Islami
Jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam terutama pendidikan akhlaq dirasa sudah tidak asing lagi
- c. Adanya kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran)
- d. Profesionalisme guru yang berkompeten di bidangnya
- e. Antusiasme anak didik dalam mengikuti materi-materi yang diberikan, khususnya materi akhlaq yang dikemas dalam bentuk cerita dan nyanyian.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

- a. Kurangnya sarana dan prasarana (rukuk, tempat sholat, Al-Quran dan Juz'amma)
- b. Menjumpai anak yang memiliki kepribadian yang tidak wajar atau memiliki kelainan pada perkembangannya
- c. Kurangnya tindak lanjut dari orang tua di rumah untuk menerapkan pendidikan akhlaq yang telah di terima anak di sekolah.

4. Dari hasil penelitian tentang penerapan nilai-nilai akhlaq anak didik ketika di rumah menunjukkan bahwa masih perlu adanya bimbingan, baik untuk anak didik maupun orang tua/wali murid bagaimana cara menerapkan pendidikan akhlaq yang telah diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Untuk Kepala Sekolah dan Guru:

1. Perlu ditingkatkan lagi hubungan yang harmonis antara Kepala Sekolah, guru, dan orang tua anak didik, sehingga mempermudah untuk mengontrol kegiatan anak sehari-hari
2. Dalam kegiatan belajar mengajar, Kepala Sekolah dan guru hendaknya tidak hanya menstransfer ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga selalu menyisipkan nilai-nilai akhlaq Karimah serta meperhatikan kebiasaan-kebiasaan siswa sehari-hari
3. Keterbatasan sarana dan prasana yang dimiliki hendaknya tidak menjadikan guru menjadi pesimis terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlaq Karimah, akan tetapi sebaliknya menjadi optimis dengan memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia.

Untuk orang tua anak didik:

1. Usahakan orang tua /wali murid sesekali waktu melihat dan mengamati dari dekat proses penanaman nilai-nilai akhlaq yang dilaksanakan di sekolah, agar nantinya metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlaq antara di rumah dan sekolah tidak berlawanan serta dapat berjalan secara berkesinambungan untuk mencapai hasil yang baik
2. Sebaiknya orang tua dalam mendidik dan membina akhlaq anaknya dimulai sejak dini, bisa menggunakan latihan atau pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya karena dengan latihan dan pembiasaan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat sehingga tidak dapat tergoyahkan oleh siapapun.

Masyarakat:

Dalam mencapai tujuan pendidikan perlu adanya dukungan dari masyarakat / lingkungan, maka dari itu seharusnya masyarakat dapat menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses pendidikan karena aktualisasi diri (pembiasaan) individu hanya mungkin apabila kondisi lingkungan menunjangnya.